

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK. DAN PT. XL AXIATA TBK. PERIODE TAHUN 2021-2023

Fanny Afrilianti^{1*}, Fathiya Nurul Luqyana ², Lovina Azzahra ³, Aulyna
Dinda Faadhilah ⁴

^{1,2,3,4} Trisakti School of Management

*coresponden author: Fanny Afrilianti fathiyaturulluqyana@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Kinerja
Keuangan, Current Ratio,
Quick Ratio, ROE, ROA,
DER

Received: 15, June

Revised: 30, June

Accepted: 10, July

©2025 The Author(s): This
is an open-access article
distributed under the
terms of the [Creative
Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. XL Axiata Tbk. dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, di mana data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan kedua perusahaan selama periode yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia secara konsisten mengungguli semua rasio yang dihitung, yang mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. XL Axiata Tbk. Current Ratio dan Quick Ratio PT. Telkom menunjukkan likuiditas yang lebih tinggi, menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih baik. Selain itu, ROE dan ROA PT. Telkom juga lebih tinggi, menunjukkan efektivitas yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas dan aset yang dimiliki. Sementara itu, DER PT. Telkom berada pada tingkat yang lebih sehat dibandingkan dengan XL Axiata, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih baik dan risiko finansial yang lebih rendah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. lebih unggul dibandingkan dengan PT. XL Axiata Tbk..

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menilai kesehatan dan keberlangsungan suatu entitas bisnis. Dalam konteks PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. XL Axiata Tbk., analisis kinerja keuangan menjadi krusial mengingat kedua perusahaan ini adalah pemain utama dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Kinerja keuangan dapat diukur melalui laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang mencerminkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, serta memberikan informasi yang diperlukan bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya persaingan di sektor telekomunikasi, perusahaan-perusahaan ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks. PT. Telkom Indonesia sebagai perusahaan BUMN memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan telekomunikasi yang merata di seluruh Indonesia, sementara PT. XL Axiata sebagai perusahaan swasta harus terus berinovasi untuk mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan tidak hanya menjadi alat untuk mengevaluasi prestasi masa lalu, tetapi juga untuk merumuskan strategi masa depan (Hartono & Hermuningsih, 2023).

Dalam periode 2021-2023, kondisi perekonomian global dan domestik diperkirakan akan mengalami fluktuasi yang mempengaruhi kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut. Dengan adanya tantangan seperti perubahan regulasi, teknologi baru, dan perubahan perilaku konsumen, penting bagi kedua perusahaan untuk melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan mereka. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mempertahankan kinerja yang baik.

Analisis rasio keuangan menjadi metode yang umum digunakan dalam penelitian ini. Melalui rasio-rasio seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesehatan finansial kedua perusahaan. Misalnya, rasio laba bersih terhadap ekuitas dapat memberikan informasi tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, manajemen dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya perusahaan kepada investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Ini sangat penting dalam membangun kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata publik.

Salah satu aspek menarik dari analisis kinerja keuangan adalah perbandingan antara dua atau lebih entitas. Dalam hal ini, membandingkan kinerja PT. Telkom Indonesia dengan PT. XL Axiata dapat memberikan wawasan berharga mengenai strategi bisnis masing-masing perusahaan serta efektivitas

pengelolaan sumber daya mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara kedua perusahaan tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan menganalisis data dari tahun 2021 hingga 2023, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren kinerja keuangan masing-masing perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Selain itu, hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen kedua perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia dan PT. XL Axiata selama periode 2021-2023, tetapi juga akan menyajikan implikasi praktis bagi pengelolaan perusahaan dalam menghadapi tantangan industri telekomunikasi yang semakin kompetitif. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi bisnis, serta pemangku kepentingan lainnya dalam memahami dinamika kinerja keuangan di sektor telekomunikasi Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Current Ratio

Current Ratio, atau rasio lancar, adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek (Ulfa Utami & STIE Tri Dharma Nusantara Makassar, n.d.). Suatu perusahaan yang memiliki current ratio (CR) yang tinggi menunjukkan kondisi yang baik karena apabila nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam pembayaran kewajibannya dan mampu memenuhi segala kebutuhan terkait keuangan (Anggadini & Damayanti, 2021). Dengan demikian, Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasionya, semakin terjamin hutang-hutang perusahaan bagi kreditur.

Quick Ratio

Quick Ratio, atau rasio cepat, adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, tanpa memperhitungkan persediaan. Quick ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaannya (Larasati & Artikel, 2023). Hal ini menegaskan pentingnya quick ratio sebagai indikator likuiditas yang lebih konservatif dibandingkan dengan current ratio, karena fokus pada aset yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban.

Return on Assets

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi dan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Harga Saham Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek et al., 2024). ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien penggunaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan potensi pertumbuhan di masa depan (Nugroho et al., 2024).

Return on Equity

ROE adalah hasil pengembalian ekuitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi pemilik perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari modal yang diinvestasikan (Manajemen & Bisnis, n.d.). ROE mengukur proporsi ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan rasio ini adalah untuk mengetahui ekspektasi pengembalian investasi setiap rupiah pendanaan ekuitas (Studi Manajemen & Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, n.d.).

Standar pengukuran kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik jika memiliki nilai ROE di atas 12%. Perusahaan dengan nilai ROE 15% dianggap luar biasa dan layak untuk investasi (Shalihin et al., n.d.). Dengan demikian, ROE merupakan indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan, memberikan informasi mengenai efisiensi manajemen dalam memanfaatkan modal untuk mencapai keuntungan.

Debt to Equity ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas." Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan tingkat risiko finansial yang dihadapi. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kurniasih & Surachim, 2018).

Semakin tinggi DER berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang, menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar bagi pemilik perusahaan (Kurniawan, 2016). Dengan demikian, Debt to Equity Ratio merupakan alat penting dalam analisis keuangan, memberikan wawasan tentang struktur modal, risiko finansial, dan potensi kinerja perusahaan di masa depan.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis . Menurut (Sugiyono, 2019:8) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan suatu fenomena atau gejala yang terjadi, mengumpulkan data dengan menggunakan sampel yang representatif, serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Zulfikar et al., 2024:83) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan pendekatan secara ilmiah yang terdiri dari mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji dugaan sementara atau hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang berjalan di sektor telekomunikasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana kriteria pengambilan sampel yaitu: (1) Perusahaan sektor telekomunikasi, (2) periode 2021- 2023 (3) perusahaan memproduksi alat komunikasi (Handphone). Dari kriteria tersebut, terdapat dua perusahaan yang akan dipilih, yaitu perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT. XL Axiata Tbk. Data yang digunakan adalah laporan keuangan kedua perusahaan tersebut dari periode tahun 2021 hingga tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Perusahaan yang dipilih untuk diteliti adalah PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT. XL Axiata Tbk. Data yang diambil berasal dari laman Bursa Efek Indonesia untuk masing-masing perusahaan dari tahun 2021-2023.

Adapun data Aset lancar, kewajiban lancar, utang lancar, persediaan, laba bersih, total aset, total ekuitas, total utang masing masing perusahaan dari tahun 2021 – 2023 sebagai berikut :

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK.			
PERIODE 2021			
Aset Lancar	61.277.000.000.000	Total Aset	277.184.000.000.000
Kewajiban Lancar	69.131.000.000.000	Total Ekuitas	145.399.000.000.000
Utang Lancar	497.000.000.000	Total Utang	21.702.000.000.000
Persediaan	779.000.000.000	Laba Bersih	33.948.000.000.000

Table 1: Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2021.

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK.			
PERIODE 2022			
Aset Lancar	55.057.000.000.000	Total Aset	275.192.000.000.000
Kewajiban Lancar	70.388.000.000.000	Total Ekuitas	149.262.000.000.000
Utang Lancar	431.000.000.000	Total Utang	24.292.000.000.000
Persediaan	1.144.000.000.000	Laba Bersih	27.680.000.000.000

Table 2: Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2022

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK.			
PERIODE 2023			
Aset Lancar	55.613.000.000.000	Total Aset	287.042.000.000.000
Kewajiban Lancar	71.568.000.000.000	Total Ekuitas	156.562.000.000.000
Utang Lancar	585.000.000.000	Total Utang	23.574.000.000.000
Persediaan	997.000.000.000	Laba Bersih	32.208.000.000.000

Table 3: Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2023

PT. XL AXIATA TBK.			
PERIODE 2021			
Aset Lancar	7.733.191.000.000	Total Aset	72.753.282.000.000
Kewajiban Lancar	20.953.921.000.000	Total Ekuitas	20.088.745.000.000
Utang Lancar	279.635.000.000	Total Utang	10.895.486.000.000
Persediaan	156.440.000.000	Laba Bersih	1.287.807.000.000

Table 4: Data Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2021

PT. XL AXIATA TBK.			
PERIODE 2022			
Aset Lancar	10.408.358.000.000	Total Aset	87.277.780.000.000
Kewajiban Lancar	26.350.500.000.000	Total Ekuitas	25.774.226.000.000
Utang Lancar	273.191.000.000	Total Utang	11.621.886.000.000
Persediaan	408.178.000.000	Laba Bersih	1.121.188.000.000

Table 5: Data Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2022

PT. XL AXIATA TBK.			
PERIODE 2023			
Aset Lancar	7.173.511.000.000	Total Aset	87.688.084.000.000
Kewajiban Lancar	20.141.984.000.000	Total Ekuitas	26.504.776.000.000
Utang Lancar	244.960.000.000	Total Utang	9.969.684.000.000
Persediaan	377.884.000.000	Laba Bersih	1.279.573.000.000

Table 6: Data Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2023

Hasil Analisis Ratio

Berdasarkan data diatas maka selanjutnya kita analisis dalam bentuk perbandingan rasio sebagai berikut :

CURRENT RATIO		
TAHUN	PT. TELKOM	PT. XL AXIATA
2021	$= \frac{61.277.000.000.000}{69.131.000.000.000}$ $= 0,8864$	$= \frac{7.733.191.000.000}{20.953.921.000.000}$ $= 0,3691$
2022	$= \frac{55.057.000.000.000}{70.388.000.000.000}$ $= 0,7822$	$= \frac{10.408.358.000.000}{26.350.500.000.000}$ $= 0,3950$
2023	$= \frac{55.613.000.000.000}{71.568.000.000.000}$ $= 0,7771$	$= \frac{7.173.511.000.000}{20.141.984.000.000}$ $= 0,3561$

Table 7: Perhitungan Current Ratio

QUICK RATIO		
TAHUN	PT. TELKOM	PT. XL AXIATA
2021	$= \frac{61.277.000.000.000 - 779.000.000.000}{69.131.000.000.000}$ $= 0,8751$	$= \frac{7.733.191.000.000 - 156.440.000.000}{20.953.921.000.000}$ $= 0,3616$
2022	$= \frac{55.057.000.000.000 - 1.144.000.000.000}{70.388.000.000.000}$ $= 0,7659$	$= \frac{10.408.358.000.000 - 408.178.000.000}{26.350.500.000.000}$ $= 0,3795$
2023	$= \frac{55.613.000.000.000 - 997.000.000.000}{71.568.000.000.000}$ $= 0,7631$	$= \frac{7.173.511.000.000 - 377.884.000.000}{20.141.984.000.000}$ $= 0,3374$

Table 8: Perhitungan Quick Ratio

RETURN ON ASSET		
TAHUN	PT. TELKOM	PT. XL AXIATA
2021	$= \frac{33.948.000.000.000}{277.184.000.000.000} \times 100\%$ $= 0,1225 = 12,25\%$	$= \frac{1.287.807.000.000}{72.753.282.000.000} \times 100\%$ $= 0,0177 = 1,77\%$
2022	$= \frac{27.680.000.000.000}{275.192.000.000.000} \times 100\%$ $= 0,1006 = 10,06\%$	$= \frac{1.121.188.000.000}{87.277.780.000.000} \times 100\%$ $= 0,0128 = 1,28\%$
2023	$= \frac{32.208.000.000.000}{287.042.000.000.000} \times 100\%$ $= 0,1122 = 11,22\%$	$= \frac{1.279.573.000.000}{87.688.084.000.000} \times 100\%$ $= 0,0146 = 1,46\%$

Table 9: Perhitungan Return on Asset

RETURN ON EQUITY		
TAHUN	PT. TELKOM	PT. XL AXIATA
2021	$= \frac{33.948.000.000.000}{145.399.000.000.000} \times 100\%$ $= 0,2335 = 23,35\%$	$= \frac{1.287.807.000.000}{20.088.745.000.000} \times 100\%$ $= 0,0641 = 6,41\%$
2022	$= \frac{27.680.000.000.000}{149.262.000.000.000} \times 100\%$ $= 0,1854 = 18,54\%$	$= \frac{1.121.188.000.000}{25.774.226.000.000} \times 100\%$ $= 0,0435 = 4,35\%$
2023	$= \frac{32.208.000.000.000}{156.562.000.000.000} \times 100\%$ $= 0,2057 = 20,57\%$	$= \frac{1.279.573.000.000}{26.504.776.000.000} \times 100\%$ $= 0,0483 = 4,83\%$

Table 10: Perhitungan Return on Equity

DEBT TO EQUITY RATIO		
TAHUN	PT. TELKOM	PT. XL AXIATA
2021	= $\frac{21.702.000.000.000}{145.399.000.000.000}$ = 0,1493	= $\frac{10.895.486.000.000}{20.088.745.000.000}$ = 0,5424
2022	= $\frac{24.292.000.000.000}{149.262.000.000.000}$ = 0,1627	= $\frac{11.621.886.000.000}{25.774.226.000.000}$ = 0,4509
2023	= $\frac{23.574.000.000.000}{156.562.000.000.000}$ = 0,1506	= $\frac{9.969.684.000.000}{26.504.776.000.000}$ = 0,3761

Table 11: Debt to Equity Ratio

PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil pembahasan dari perbandingan rasio diatas :

TAHUN	2021		2022		2023	
RASIO	Telkom	XL Axiata	Telkom	XL Axiata	Telkom	XL Axiata
CR	0,8864	0,3691	0,7822	0,3950	0,7771	0,3561
QR	0,8751	0,3616	0,7659	0,3795	0,7631	0,3374
ROA	12,25%	1,77%	10,06%	1,28%	11,22%	1,46%
ROE	23,35%	6,41%	18,54%	4,35%	20,57%	4,83%
DER	0,1493	0,5424	0,1627	0,4509	0,1506	0,3761

Table 12: Hasil Penghitungan Seluruh Rasio

Dapat dilihat dari hasil akhir bahwa seluruh hasil rasio PT. XL Axiata Tbk. buruk, dengan beberapa keterangan di bawah ini:

1. Current ratio Telkom yang tinggi ($CR > 0,5$) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Sedangkan current ratio XL Axiata yang rendah ($CR < 0,5$) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.
Kesimpulan: Kinerja keuangan Telkom lebih baik daripada XL Axiata.
2. Quick ratio Telkom yang tinggi ($QR > 0,5$) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Sedangkan quick ratio XL Axiata yang rendah ($QR < 0,5$) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.
Kesimpulan: Kinerja keuangan Telkom lebih baik daripada XL Axiata.
3. Return on asset Telkom yang tinggi ($ROA > 10\%$) menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan return on asset XL Axiata yang rendah ($ROA < 10\%$) menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.
Kesimpulan: Kinerja keuangan Telkom lebih baik daripada XL Axiata.
4. Return on equity Telkom yang tinggi ($ROE > 10\%$) menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan return on equity XL Axiata yang rendah ($ROE < 10\%$)

menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

Kesimpulan: Kinerja keuangan Telkom lebih baik daripada XL Axiata.

5. Debt to equity ratio Telkom yang rendah ($DER < 0,2$) menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan tidak jauh lebih besar dibandingkan ekuitas, pertanda bahwa utang perusahaan tidak begitu besar. Sedangkan debt to equity ratio XL Axiata yang tinggi ($DER > 0,2$) menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan ekuitas, pertanda bahwa utang perusahaan sangat besar.

Kesimpulan: Kinerja keuangan Telkom lebih baik daripada XL Axiata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan yang dilakukan terhadap PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. XL Axiata Tbk. dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti Current Ratio, Quick Ratio, Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER), dapat disimpulkan sebagai berikut:

Current Ratio

PT. Telkom Indonesia: Memiliki Current Ratio yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. XL Axiata, menunjukkan bahwa Telkom memiliki likuiditas yang lebih baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih efektif. PT. XL Axiata: Current Ratio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan ini mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick Ratio

PT. Telkom Indonesia: Quick Ratio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Telkom memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban lancar tanpa bergantung pada persediaan. PT. XL Axiata: Quick Ratio yang lebih rendah mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika terjadi penurunan pendapatan.

Return on Equity (ROE)

PT. Telkom Indonesia: ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Telkom lebih efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. PT. XL Axiata: ROE yang lebih rendah menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA)

PT. Telkom Indonesia: ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan ini lebih efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. PT. XL Axiata: ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa XL Axiata kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai profitabilitas.

Debt to Equity Ratio (DER)

PT. Telkom Indonesia: DER yang lebih sehat menunjukkan struktur modal yang lebih baik, dengan proporsi utang yang lebih rendah dibandingkan ekuitas, mengindikasikan risiko finansial yang lebih rendah. PT. XL Axiata: DER yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang untuk membiayai operasi, meningkatkan risiko finansial bagi perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. unggul dalam semua rasio keuangan yang dihitung, mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan stabil dibandingkan dengan PT. XL Axiata Tbk. Hal ini memberikan indikasi positif bagi investor dan pemangku kepentingan mengenai kesehatan finansial PT. Telkom Indonesia, serta potensi pertumbuhannya di masa depan dalam industri telekomunikasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S. D., & Damayanti, S. (2021). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen INDIKASI CURRENT RATIO DALAM PENINGKATAN HARGA SAHAM. 10(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.).
- Bursa Efek Indonesia Nurhasanah, D., Amri, D., Satriawan, I., Densyah Ramadhan, A., & Negeri Sriwijaya, P. (n.d.). Ari Densyah Ramadhan 6-Politeknik Negeri Sriwijaya. Jurnal Ilmiah Manajemen, 1(2).
- Harga Saham Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek, T., Rifky Yoga Pratama, A., Prapanca, D., & Muhammadiyah Sidoarjo, U. (2024). Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Against Share Prices (Case Study Of Automotive Subsector Companies And Components Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2023). Return On Asset (ROA), Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS). In Management Studies and Entrepreneurship Journal (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Hartono, M. E., & Hermuningsih, S. (2023). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM INDONESIA (Persero) Tbk. DAN PT. XL AXIATA Tbk. PERIODE TAHUN 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 15-34. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.433>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (17th ed.).
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2018). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham (Vol. 18, Issue 2).
- Kurniawan, M. Z. (2016). ANALISIS PENGARUH DEBT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA (Vol. 9, Issue 2). www.properti.kompas.com
- Larasati, A., & Artikel, I. (2023). *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022. Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(3), 521-529. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3>
- Manajemen, J., & Bisnis, D. (n.d.). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015) (Vol. 1, Issue 3). ALMANA.
- Nugroho, W., Silaen, M., & Parhusip, A. (2024). OPTIMALISASI RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PERBANKAN DI BURSA SAHAM (Vol. 1, Issue 4). *Elektronik*.
- Shalihin, M., Nurulrahmatiah, N., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Palembang Alamat, U., Jend Ahmad Yani, J., & Palembang Sumatera Selatan, U. (n.d.). Analisis Return On Equity Pada KPRI "SEHATI" Publishing Institution. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S. (n.d.). ANALISIS RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA, TBK FIQHI PRAYUDA PUTRA 1) , PUJI MUNIARTY 2) *, WULANDARI 3). www.idx.co.id

Ulfa Utami, A., & STIE Tri Dharma Nusantara Makassar, D. (n.d.). PENGARUH
CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN
ON ASSET PADA PT. INTAN WIJAYA INTERNASIONAL,TBK.